

ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKNOLOGI PERIODE 2021-2023

Yusridza noor prambudi¹, Dewi Ika Octavia²
Program Studi Akuntansi, STIE Surakarta, Surakarta

¹yusridza@gmail.com
²dewiikao09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap harga saham enam perusahaan sub-sektor teknologi (GOTO, BELI, BUKA, EMTK, MTDL, WIRG) di Indonesia selama periode 2021-2023. ROE, sebagai indikator profitabilitas, dan DER, sebagai indikator risiko keuangan, dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masukkan hasil penelitian secara singkat, meneliti pengaruh variabel independen terhadap harga saham, Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi investor, hasil ini dapat menjadi acuan dalam membuat keputusan investasi. Bagi regulator, hasil ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor teknologi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan literatur keuangan, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia.

Kata kunci: Analysis Fundamental, kinerja keuangan, rasio keuangan, Perusahaan Sub Sektor Teknologi, Investasi.

Fundamental Analysis of Stock Prices in the Technology Sub-sector

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of *Return on Equity* (ROE) and *Debt to Equity Ratio* (DER) on the stock price of six technology sub-sector companies (GOTO, BELI, BUKA, EMTK, MTDL, WIRG) in Indonesia during the period of 2021-2023. ROE, as an indicator of profitability, and DER, as an indicator of financial risk, were chosen as independent variables in this study. Multiple linear regression analysis is used to test the research hypothesis. The results of the study indicate that (insert brief summary of research findings), which has important implications for various stakeholders. For investors, these results can be used as a reference in making investment decisions. For regulators, these results can be considered in formulating policies that support the growth of the technology sector. In addition, this study also contributes to the development of financial literature, especially in the context of the Indonesian capital market.

Keywords: *Fundamental Analysis, Financial Performance, Financial Ratios, PT. Perusahaan Sub Sektor Teknologi, Investment.*

Pendahuluan

Investasi di pasar modal, khususnya saham, semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia. Melalui portofolio investasi, banyak yang melihat ini sebagai cara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kini, dengan banyaknya platform investasi Online yang tersedia, akses untuk berinvestasi di saham dan instrumen keuangan lainnya menjadi jauh lebih mudah. Namun, tingginya volatilitas pasar saham menuntut para investor untuk memiliki kemampuan analisis yang baik sebelum membuat keputusan untuk membeli, menjual, atau menahan saham suatu perusahaan. Pemahaman ini menjadi dasar penting yang harus dikuasai oleh setiap investor dalam memulai dan mengelola investasinya (Bacelli et al., 2012)

Pergerakan saham perlu dianalisis oleh investor agar mendapatkan return setinggi mungkin dengan risiko sekecil mungkin. Oleh karena itu, analisis dilakukan investor menggunakan dua cara yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Salah satu metode analisis yang paling banyak dilakukan oleh investor adalah analisis fundamental. Analisis ini berfokus pada penilaian kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan melalui berbagai indikator, seperti laporan keuangan, kondisi ekonomi makro, serta faktor-faktor lainnya. Dengan analisis fundamental, investor dapat menentukan nilai intrinsik suatu saham dan mengidentifikasi apakah saham tersebut undervalued atau overvalued. Ini adalah langkah penting untuk memastikan investasi dilakukan dengan lebih rasional dan informatif (I Made Adnyana, S.E., 2020)

Perusahaan Sub Sektor Teknologi (GOTO, BELI, BUKA, EMTK, MTDL, WIRG) yang menjadi objek penelitian menggunakan metode analisis yang diterapkan meliputi rasio keuangan, analisis tersebut digunakan untuk menilai kinerja perusahaan selain itu, pengelolaan aset dan utang yang efisien juga menjadi salah satu keunggulan perusahaan (Kusuma & Alviana, 2023), Namun, Perusahaan Sub Sektor Teknologi juga menghadapi beberapa tantangan seperti persaingan yang sengit di industri teknologi dan risiko potensial dari pendatang baru. Oleh karena itu, perusahaan perlu secara terus-menerus memantau dan mengelola risiko-risiko ini untuk memastikan kinerja yang tetap solid (Kusuma & Alviana, 2023)

Fenomena yang terjadi berdasarkan berita yang dilansir oleh CNBC Indonesia pada tahun 2024 bahwa harga saham PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk terpantau merosot seiring dengan perusahaan yang mengumumkan rugi Rp90,5 triliun sepanjang tahun 2023. Melihat dari segi sentimen, anjloknya harga saham GOTO adalah respons pelaku pasar yang *sell on news* terhadap hasil kinerja keuangan untuk periode 2023. Pembengkakan kerugian GOTO disebabkan oleh pencatatan pembalikan nilai *goodwill* senilai Rp78,8 triliun sebagaimana diwajibkan oleh standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Menurut penelitian Mulyani (2024) analisis fundamental menggunakan beberapa alat dalam menganalisis harga saham antara lain *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan alat lainnya. *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan saham tertentu. ROE adalah salah satu rasio profitabilitas yang paling penting. Semakin tinggi nilai ROE perusahaan, semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (Tumanggor et al., 2024) ROE sangat penting karena menjadi indikator utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan manajemen dalam mengelola modal secara efisien (Mahayati et al., 2021). ROE juga menarik bagi calon investor yang sedang mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan. Investor cenderung memilih perusahaan dengan ROE yang tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan

pengembalian yang baik atas modal yang diinvestasikan. Dalam konteks ini, ROE menjadi salah satu faktor kunci yang digunakan investor untuk mengevaluasi potensi keuntungan dari investasi mereka. Dengan demikian, manajemen perlu terus berupaya meningkatkan ROE melalui efisiensi operasional, pengelolaan biaya yang baik, dan strategi bisnis yang tepat untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Mahayati et al., 2021). Seperti halnya penelitian Sinambela & Rialdy (2024) dan penelitian Mulyani (2024) dengan hasil ROE berpengaruh terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Noviana & Nurmasari (2024) dan penelitian yang dilakukan oleh Jeynes & Budiman (2024) yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Alat analisis fundamental yang kedua adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. DER dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total modal sendiri. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih tinggi (Dewi & Suwarno, 2022). Dampak dari nilai DER yang tinggi menjadikan investor lebih mempertimbangkan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga harga saham menjadi turun. Kondisi lain ketika perusahaan memiliki utang yang besar namun dapat digunakan dengan baik dan menghasilkan laba, maka akan menarik investor sehingga harga saham naik (Jeynes & Budiman, 2024). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Astuti dan Setiawati (2024) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun sebaliknya pada penelitian Nandiva & Hapsari (2024) dan penelitian Adriani *et al.*, (2024) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas Penulis tertarik melakukan penelitian terkait **“Analisis Fundamental Terhadap Perusahaan Sub Sektor Teknologi terhadap Harga saham”** karena pada penelitian terdahulu masih terdapat inkonsisten hasil.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah bagi perusahaan untuk memperkirakan naik turunnya harga saham menggunakan analisis fundamental keuangan yaitu, rasio keuangan terutama ROE dan DER. Ketika perhitungan ROE tinggi dan DER rendah maka akan menjadi *good news* bagi *stakeholder eksternal* terutama investor untuk mempertimbangkan akan menanamkan saham di perusahaan tersebut atau tidak, begitu pula sebaliknya jika ROE rendah dan DER tinggi maka akan menjadi *bad news* bagi investor untuk tidak menanamkan saham di perusahaan tersebut.) Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman atau gambaran yang akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. (Djaelani et al., 2022)

Price Earning Ratio (PER)

Rasio *Price Earning Ratio* (PER) merupakan indikator atau alat yang tepat untuk menganalisis harga saham. Oleh karena itu, PER banyak digunakan oleh para investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan menanam saham. Investor menganalisis harga saham untuk mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Analisis harga saham menggunakan rasio PER memiliki sedikit keunggulan dibandingkan dengan menganalisis menggunakan metode arus kas, karena termasuk sederhana dan mudah diterapkan, serta memiliki

standar yang memudahkan investor untuk membandingkan penilaian dengan bisnis lain di industri yang sama (Rantung *et al.*, 2024).

Return On Equity (ROE)

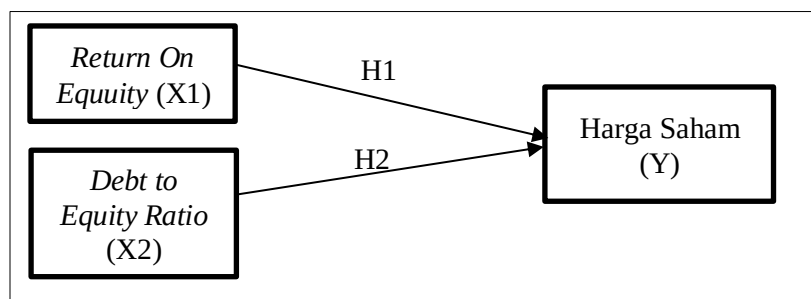
Rasio *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan memanfaatkan dana yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, ROE mengukur rasio laba bersih yang dihasilkan terhadap total ekuitas pemegang saham, sehingga memberikan indikasi kinerja perusahaan dalam hal pengembalian investasi bagi pemegang saham. (Kumalasari *et al.*, 2023)

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Damayanti (2024) analisis laporan keuangan, dapat menggunakan analisis rasio dilihat dari sisi hutang, modal maupun dari sisi laba. Dari hutang dan modal rasio yang sering digunakan adalah rasio DER, dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dapat dihitung dengan menggunakan rasio NPM. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas mengenai kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar hutangnya. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Menurut Paramayoga (2023), ROE adalah indikator kunci yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih

setelah pajak relatif terhadap ekuitas yang telah digunakan. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk memproduksi keuntungan. Dalam hubungannya dengan teori sinyal yang diberikan perusahaan kepada calon investor, ROE memegang peranan penting dalam membentuk sinyal positif atas kinerja perusahaan kepada calon investor yang berinvestasi melalui pasar modal. Dengan adanya sinyal positif dari perusahaan maka akan berdampak pada permintaan saham di pasar yang berpengaruh pada harga saham

ROE penting karena memberikan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan dari perspektif pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROE yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya memanfaatkan ekuitasnya untuk keuntungan. Ardiyansyah (2023) juga menyebutkan bahwa rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menilai daya tarik investasi di perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil yang baik terhadap modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI

Rasio DER merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara utang dan modal. Perusahaan lebih banyak memiliki pinjaman dibandingkan modal sendiri ditunjukkan dengan rasio DER yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika perusahaan memiliki utang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri maka rasio DER rendah. Rasio DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk utang. Berdasarkan *signalling Theory*, jika perusahaan memiliki DER yang tinggi maka beban bertambah dan menyebabkan penurunan profit sehingga investor akan menganggapnya sebagai *bad news* dan membuat harga saham menjadi turun. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Setiawati (2024) dan penelitian Jeynes & Budiman (2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian diartikan sebagai dasar untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan dapat diandalkan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

Jenis Penelitian

Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, Sugiyono (2017) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan penggunaan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Astuti & Setiawati (2024) penelitian kuantitatif dikatakan sebagai penelitian yang berfokus pada pengolahan data berupa angka. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan pengolahan data berupa angka dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan antar variabel-variabel tertentu Jeynes & Budiman (2024).

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, Data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain dan kemudian digunakan oleh peneliti untuk tujuan yang berbeda. Ini termasuk data yang diambil dari laporan keuangan, artikel, database, atau sumber-sumber publik lainnya. data sekunder sering kali digunakan dalam penelitian untuk menghemat waktu dan biaya, serta menyediakan informasi yang telah diverifikasi dan diakui secara luas. Sumber Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dari laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 dan diakses dari.(www.idx.com, 2024)

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu. Tahapan metode dokumentasi dimulai dari mengumpulkan data, mencatat, mengevaluasi, dan mengolah data dari laporan keuangan perusahaan khususnya sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka dimana metode ini digunakan untuk pengkajian berbagai sumber literatur yang tersedia di pustaka literatur yang relevan dengan topik penelitian ini. IDX menyediakan laporan tahunan dan laporan keuangan kuartalan perusahaan yang terdaftar, yang mencakup informasi tentang ROE, DER, dan harga saham. Data tersebut diperoleh secara langsung dari website IDX dan laporan resmi perusahaan yang dipublikasikan selama periode yang ditentukan. Informasi ini penting untuk analisis regresi linear berganda yang menguji pengaruh variabel independen (ROE dan DER) terhadap harga saham perusahaan-perusahaan teknologi di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi termasuk objek dan subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diolah dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 6 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini antara lain perusahaan yang tergolong sub sektor teknologi, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada periode 2021-2023. Sehingga diperoleh sampel berjumlah 18 sampel (6 x 3 tahun).

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Teknologi

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	GOTO
2	PT Bukalapak.com Tbk	BUKA
3	PT Global Digital Niaga Tbk	BELI
4	Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
5	Metrodata Electronics Tbk	MTDL
6	PT WIR ASIA Tbk	WIRG

Sumber : <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>

DESKRIPSI VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Deskripsi variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperiksa untuk mengumpulkan informasi dan kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Setiap variabel diukur menggunakan indikator-indikator untuk mengevaluasi seberapa operasional variabel. Berikut merupakan deskripsi variabel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Operasional	Indikator	Skala
<i>Return on Equity (ROE)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal pemilik perusahaan (Sumber: Mulyani, 2024)	$ROE = \frac{Total\ Ekuitas}{Laba} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio yang digunakan untuk membandingkan kegiatan operasional perusahaan didanai oleh pinjaman dan modal sendiri (Sumber: Mulyani, 2024)	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
<i>Price to Earning Ratio (PER)</i>	Analisis rasio yang digunakan sebagai penilaian investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan yang tercermin pada harga saham (Sumber: Semilir & Mustikasari, 2024)	$PER = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{EPS} \times 100\%$	Rasio

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017), uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mengikuti distribusi normal setelah diuji dalam model regresi. Jika hasil uji menunjukkan data tidak normal, maka hasil statistik dari uji tersebut bisa menurun. Untuk menguji normalitas data, bisa digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, di mana data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, menurut Ghazali (2017), bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Dampak dari hasil uji multikolinearitas adalah dapat menyebabkan peningkatan yang signifikan pada varians dari koefisien estimasi variabel independen. Ini mengindikasikan bahwa standar error yang dihasilkan menjadi tinggi. Oleh karena itu jika koefisien diuji, nilai t hitung cenderung lebih kecil daripada t tabel.

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas bisa diamati dari nilai VIF dan nilai toleransi. Nilai toleransi menilai keberagaman dari variabel independen yang dipakai dan tidak bisa diterangkan oleh variabel independen yang lain. Nilai toleransi yang kecil sama dengan nilai VIF besar, dimana nilai $VIF = 1/\text{toleransi}$, serta memperlihatkan adanya kolinearitas yang besar. Nilai batas yang dipakai untuk nilai toleransi > 0.10 atau nilai $VIF < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan agar mengetahui apakah adanya perbedaan varian dari residual untuk setiap pengamatan. Jika varian tidak sama, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Metode umum untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan mengamati grafik scatterplot. Jika grafik tidak menunjukkan pola yang jelas dan variasi sebaran titik tidak terlalu bervariasi di atas atau di bawah nilai nol pada sumbu y, maka bisa diasumsikan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

Ghozali (2017), menyatakan bahwa autokorelasi terjadi karena penelitian yang dilakukan secara berurutan yang saling terkait. Autokorelasi dianggap tidak terjadi jika hasil uji menunjukkan nilai Durbin-Watson berada dalam rentang antara dua sampai empat. Untuk menilai adanya autokorelasi, dapat dilihat dari nilai dU sampai 4-dU. Nilai dU dalam tabel Durbin-Watson, yang bergantung pada jumlah variabel independen dan ukuran sampel penelitian, dengan tingkat signifikansi 0.05.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Menurut Ghazali (2017), uji t digunakan untuk mengevaluasi setiap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel terikat secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang akan diuji adalah bahwa variabel independen secara terpisah berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%..

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel Y memiliki hubungan linear dengan variabel X secara simultan. Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah bahwa variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0.05 (Ghozali, 2017).

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2017), koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik kemampuan sebuah model dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Koefisien

determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada di rentang antara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen. Sebaliknya, nilai R^2 mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan sebagian besar variasi dari variabel terikat. Salah satu kelemahan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap jumlah total variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Ketika variabel independen bertambah, koefisien determinasi akan meningkat meskipun tidak selalu menunjukkan bahwa setiap variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diteliti dengan menggunakan regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Tujuan lainnya untuk memprediksi ada tidaknya hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini menggunakan bantuan SPSS dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

- Keterangan:
- Y : Harga Saham
 - a : Konstanta
 - $\beta_1\text{--}\beta_3$: Koefisien regresi
 - X_1 : *Return on Equity* (ROE)
 - X_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - e : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dijalankan dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data bisa dilihat dari model regresi. Penelitian ini dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig.* lebih 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	15
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Keterangan	Berdistribusi dengan normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.200, lebih besar dari 0.05, Ini berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Dengan kata lain, data dapat dianggap mengikuti distribusi normal. Dengan kata lain, asumsi normalitas residual dipenuhi, yang merupakan syarat penting untuk validitas hasil analisis regresi

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah diantara variabel independen memperlihatkan adanya suatu hubungan korelasi atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

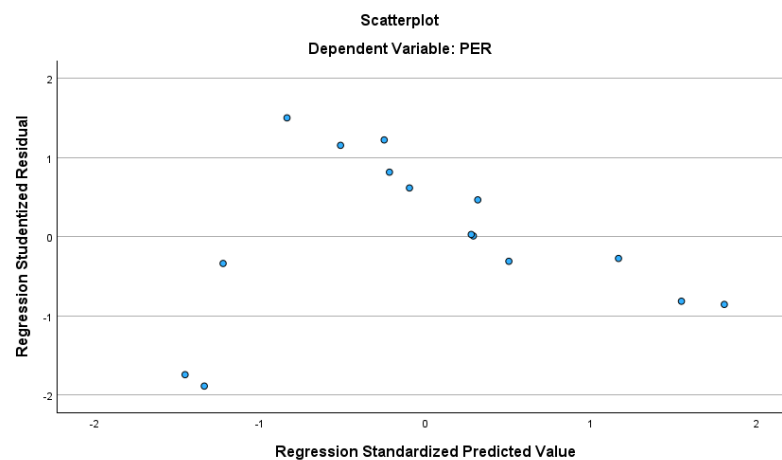
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Return on Equity (ROE) (X1)	,926	1,080	Tidak Terlihat gejala Multikolinearitas
Debt to Equity Ratio (DER) (X2)	,926	1,080	Tidak Terlihat gejala Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji tersebut dari setiap variabel independen, terbukti nilai toleransi $>0,1$ dan $VIF < 10$ yang artinya data tidak terlihat adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Di bawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.



Gambar 2. Scatterplot

Sumber: Data diolah, 2024

Dari gambar grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	1,796
Return on Equity (ROE) (X1)	5,857
Debt to Equity Ratio (DER) (X2)	-4,080

Sumber: Data diolah, 2024

$$Y=1,796+5,857 \cdot X1+-4,080 \cdot X2+ e$$

Berikut pemaparan hasil persamaan regresi berganda

Nilai Konstanta : Nilai konstanta sebesar 1,796 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen X1 (ROE) dan X2 (DER) bernilai nol, maka nilai variabel dependen Y adalah 1,796. Ini memberikan nilai dasar dari Y ketika tidak ada pengaruh dari variabel independen.

Koefisien Variabel X1 (ROE): Koefisien sebesar 5,857 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam X1 (ROE) akan menyebabkan peningkatan sebesar 5,857 dalam Y, dengan asumsi X2 tetap konstan. Ini berarti bahwa Y akan meningkat seiring dengan peningkatan X1.

Koefisien Variabel X2 (DER): Koefisien sebesar -4,080 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam X2 (DER) akan menyebabkan penurunan sebesar 4,080 dalam Y, dengan asumsi X1 tetap konstan. Ini berarti bahwa Y akan menurun seiring dengan peningkatan X2.**Intercept** memberikan nilai dasar Y ketika semua variabel independen adalah nol.

5. Uji t

Uji t dijalankan dengan tujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi secara parsial oleh variabel independen. Variabel X mendapat pengaruh terhadap variabel Y ketika nilai sig < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel Independen	B	T	Sig.	Hipotesis
(Constant)	10,039	5,736	,000	
<i>Return on Equity</i> (ROE) (X1)	34,425	8,310	,000	Diterima
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X2)	-16,137	-5,293	,000	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Semua variabel (termasuk *intercept*) memiliki nilai $p < 0,05$, yang berarti semua koefisien secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, semua variabel yang diuji (termasuk intercept) dapat diterima dalam model regresi karena mereka memberikan kontribusi signifikan terhadap model.

6. Uji F

Uji F digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variabilitas data dependen. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil uji F :

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	40,441	.000b	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data diolah, 2024

Secara keseluruhan, hasil uji F yang signifikan menunjukkan bahwa model regresi yang dianalisis memiliki validitas statistik yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian yaitu (DER) dan (ROE). Ini berarti variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel Dependen yaitu harga saham, dan hubungan ini dapat dipertimbangkan dalam analisis dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ROE dan DER.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan ini menguji seberapa besar perubahan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Jika nilai koefisien korelasi dikuadratkan bernilai 0-100% atau semakin mendekati angka 1, maka koefisien memiliki pengaruh besar.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	,871	,849	3,90355

Sumber: Data diolah, 2024

Adjusted R Square memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model dan ukuran sampel. Ini memberikan ukuran yang lebih realistis dari kekuatan model, terutama ketika model memiliki banyak variabel. Nilai R² sebesar 0,849 berarti setelah mengoreksi untuk jumlah variabel dan ukuran sampel, sekitar 84,9% dari variasi dalam variabel dependen masih dapat dijelaskan oleh model. Ini menunjukkan bahwa model tetap memiliki kualitas prediksi yang baik meskipun mengakomodasi lebih banyak variabel. Sisa 15.1% tidak dijelaskan pada penelitian ini

Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub-sektor teknologi yang terdaftar di BEI. Koefisien regresi untuk ROE sebesar 5,857 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada ROE akan meningkatkan harga

saham perusahaan sebesar 5,857 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini menggarisbawahi bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi relatif terhadap ekuitas yang dimiliki akan cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa investor di pasar saham memandang ROE sebagai indikator penting dari kinerja perusahaan dan kesehatan finansial, yang berdampak langsung pada nilai pasar saham.

Uji t menunjukkan bahwa nilai sig. untuk ROE adalah 0,000, yang jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa ROE secara statistik signifikan dalam memprediksi harga saham. Dengan kata lain, pengaruh ROE terhadap harga saham bukanlah kebetulan dan memiliki kekuatan prediksi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ROE merupakan faktor utama yang diperhitungkan oleh investor dalam menilai nilai saham perusahaan, dan hasil ini memperkuat pentingnya fokus pada kinerja laba dan pengembalian ekuitas dalam keputusan investasi.

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung hipotesis bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub-sektor teknologi di BEI. Ini menegaskan bahwa perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, mencerminkan persepsi positif investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas dan menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan dalam sub-sektor teknologi sebaiknya berfokus pada peningkatan ROE mereka sebagai strategi untuk menarik minat investor dan meningkatkan nilai pasar saham mereka.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub-sektor teknologi yang terdaftar di BEI. Koefisien regresi untuk DER adalah -4,080, yang berarti setiap kenaikan satu unit pada DER akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan sebesar 4,080 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Hal ini menandakan bahwa investor cenderung menilai perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi sebagai risiko yang lebih besar, yang pada gilirannya mengurangi harga saham perusahaan. Ini mencerminkan kekhawatiran investor tentang potensi beban utang yang dapat mempengaruhi stabilitas finansial dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Uji t menunjukkan bahwa nilai sig. untuk DER adalah 0,000, yang menunjukkan signifikansi yang tinggi pada tingkat 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan dan bukan kebetulan statistik. Nilai ini menunjukkan bahwa DER adalah faktor penting yang mempengaruhi harga saham, dan investor memperhitungkan rasio utang terhadap ekuitas saat membuat keputusan investasi. Perusahaan dengan DER yang tinggi dapat menghadapi penurunan harga saham karena ketidakpastian terkait dengan manajemen utang dan risiko keuangan yang meningkat.

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung hipotesis bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub-sektor teknologi di BEI. Ini menegaskan bahwa perusahaan dengan DER yang lebih tinggi cenderung mengalami penurunan harga saham, menunjukkan pentingnya manajemen utang yang hati-hati dalam strategi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dalam sub-sektor teknologi sebaiknya fokus pada pengelolaan utang yang efektif untuk menghindari dampak negatif terhadap nilai pasar saham mereka dan untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Kesimpulan

Analisis regresi terhadap pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sub-sektor teknologi yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil yang signifikan dan memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai saham. ROE terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, dengan setiap peningkatan satu unit ROE berhubungan dengan kenaikan harga saham sebesar 5,857 unit. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja laba perusahaan yang baik relatif terhadap ekuitas sangat dihargai oleh investor, dan meningkatkan ROE dapat memperkuat nilai saham perusahaan di pasar. Sebaliknya, DER menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham, di mana setiap kenaikan satu unit DER menyebabkan penurunan harga saham sebesar 4,080 unit. Hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan risiko finansial yang terkait dengan utang tinggi, yang dapat menurunkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Kombinasi dari hasil ini menyarankan bahwa perusahaan dalam sub-sektor teknologi harus fokus pada peningkatan ROE sambil menjaga DER dalam batas yang wajar untuk memaksimalkan nilai saham mereka. Peningkatan ROE dapat menarik minat investor dan mendukung harga saham yang lebih tinggi, sementara pengelolaan utang yang hati-hati dapat mencegah penurunan harga saham akibat risiko utang. Secara keseluruhan, perusahaan yang berhasil menyeimbangkan kinerja laba yang baik dengan struktur utang yang sehat cenderung memiliki penilaian pasar yang lebih baik dan dapat mencapai pertumbuhan nilai saham yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ardiyansyah, W. K. P. (2023). *Analisis ROA, NPM, EPS, ROW, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. 1(4), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Baccelli, E., Jacquet, P., Mans, B., & Rodolakis, G. (2012). Licensed to : CengageBrain User
Licensed to : CengageBrain User. *IEEE Transactions on Information Theory*, 58(3), 1743–1756. <http://ieeexplore.ieee.org/lpdocs/epic03/wrapper.htm?arnumber=6071007>
- Damayanti, N. N. (2024). *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm)*. 1(3), 90–99.
- Djaelani, Y., Muliati, Z., Khairun, U., & Tadulako, U. (2022). PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN INFORMASI NON KEUANGAN TERHADAP INITIAL RETURN DI BURSA EFEK INDONESIA Penulis Korespondensi : zainudin@unkhair.ac.id. *Accounting Profession Journal (APA)*, 4(1), 28–48.
- I Made Adnyana, S.E., M. M. (2020). *Dan Portofolio*.
- Kumalasari, M., Aminda, R. S., & Nurhayati, I. (2023). Analisis Rasio Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Keuangan. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2465–2480. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.1017>
- Kusuma, H. P., & Alviana, K. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 14933–14943.

<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13829>

- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.26>
- Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, A. P. . (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Badan Penerbit UNDIP.
- Tumanggor, A., Audrey, A., Simatupang, C., Lowisa, D., Arza, D., Samosir, E., Siahaan, I., & Munawar, I. (2024). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Industri Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Konstanta : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengelatan Alam*, 2(2), 1–17.
- www.idx.com. (2024). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>